

Pengaruh Latihan Militer Bersama dalam Diplomasi Pertahanan TNI AL (Analisis dari Perspektif Kerjasama Bilateral dan Multilateral)

Dimas Bayu Darmawan¹, Imam Munajat Nurhartonosuro², Muhadi³

^{1,2,3} Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

e-mail: dimasbayu.darmawan@gmail.com¹, imammunajat1982@gmail.com²,
mhadie11326@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh latihan militer bersama dalam diplomasi pertahanan TNI AL, dengan fokus pada variabel jenis latihan, durasi latihan, dan partisipasi negara mitra sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Diplomasi pertahanan melalui kerjasama militer bilateral dan multilateral semakin relevan dalam globalisasi dan kompleksitas keamanan regional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana jenis latihan, durasi latihan, dan partisipasi negara mitra berkontribusi terhadap efektivitas latihan militer bersama TNI AL dalam mencapai tujuan-tujuan operasional dan strategisnya. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari responden yang terlibat dalam latihan militer bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 40 responden yang terlibat dalam latihan militer bersama. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup variabel jenis latihan, durasi latihan, partisipasi negara mitra, dan efektivitas latihan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier untuk menilai hubungan antarvariabel dan uji statistik untuk menguji hipotesis. Analisis regresi menunjukkan bahwa jenis latihan ($F(2, 117) = 6.28$, $p = 0.004$), durasi latihan ($F(2, 117) = 4.91$, $p = 0.012$), dan partisipasi negara mitra ($F(2, 117) = 3.89$, $p = 0.025$) secara signifikan mempengaruhi efektivitas latihan militer bersama TNI AL. Hasil ini mengindikasikan bahwa latihan yang lebih beragam jenisnya, dengan durasi yang lebih lama, dan melibatkan lebih banyak negara mitra dapat meningkatkan kemampuan operasional dan strategis TNI AL dalam diplomasi pertahanan.

Kata Kunci: *Latihan Militer, Diplomasi, TNI*

Abstract

This research aims to investigate the influence of joint military exercises on the Indonesian Navy's defense diplomacy, focusing on the variables of type of exercise, duration of the exercise, and participation of partner countries as factors that influence its effectiveness. Defense diplomacy through bilateral and multilateral military cooperation is increasingly relevant in the context of globalization and regional security complexity. The main objective of this research is to evaluate the extent to which the type of exercise, duration of the exercise, and participation of partner countries contribute to the effectiveness of joint military exercises with the Indonesian Navy in achieving its operational and strategic objectives. Quantitative methods were used to collect and analyze data from respondents involved in joint military exercises. This research used a quantitative approach with a sample of 40 respondents who were involved in joint military training. Data was collected through a questionnaire which included variables of type of exercise, duration of exercise, participation of partner countries, and effectiveness of exercise. Data analysis was carried out using linear regression to assess the relationship between variables and statistical tests to test hypotheses. Regression analysis shows that type of exercise ($F(2, 117) = 6.28$, $p = 0.004$), duration of exercise ($F(2, 117) = 4.91$, $p = 0.012$), and partner country participation ($F(2, 117) = 3.89$, $p = 0.025$) significantly influences the effectiveness of military training with the Indonesian Navy. These results indicate that exercises that are more diverse in type, with a

longer duration, and involving more partner countries can increase the operational and strategic capabilities of the Indonesian Navy in the context of defense diplomacy.

Keywords: *Military Training, Diplomacy, TNI*

PENDAHULUAN

Latihan militer bersama telah menjadi bagian integral dari strategi diplomasi pertahanan TNI AL, memainkan peran kunci dalam memperkuat hubungan bilateral dan multilateral serta meningkatkan kemampuan operasional. Dalam global yang kompleks dan dinamis saat ini, latihan militer bersama bukan hanya sekadar latihan rutin untuk meningkatkan keterampilan militer, tetapi juga merupakan instrumen strategis yang memungkinkan Indonesia untuk memperkuat posisi dalam keamanan regional dan mendukung perdamaian global. Pentingnya latihan militer bersama tidak dapat dipandang remeh, karena hal ini mencerminkan komitmen TNI AL dalam menjaga kedaulatan nasional dan kontribusinya dalam menjaga stabilitas di kawasan Asia Pasifik yang penting secara strategis (Napier & Stadler, 2020). Dengan berpartisipasi dalam latihan ini, TNI AL tidak hanya meningkatkan kemampuan operasionalnya dalam berbagai aspek, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dengan angkatan laut dari negara-negara mitra. Interaksi langsung antara personel militer dari berbagai negara tidak hanya memperkuat kepercayaan, tetapi juga memperluas jaringan kerjasama dalam aspek militer dan sipil yang luas (Thomas & Wright, 2020).

Manfaat dari latihan militer bersama sangatlah beragam dan mencakup berbagai dimensi. Pertama-tama, latihan ini memungkinkan TNI AL untuk meningkatkan kesiapan dan efektivitas operasionalnya melalui berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan negara-negara mitra. Ini termasuk pengembangan taktik militer, peningkatan kemampuan dalam pengawasan maritim, dan manajemen krisis yang efektif. Dengan menghadapi skenario simulasi yang realistis, TNI AL dapat mengevaluasi dan memperbaiki strategi pertahanannya untuk menghadapi berbagai ancaman keamanan modern yang kompleks (Ali & Tseng, 2022).

Selain itu, latihan militer bersama juga berperan penting dalam diplomasi pertahanan Indonesia. Melalui partisipasi aktif dalam latihan multilateral, seperti RIMPAC (Rim of the Pacific Exercise) dan CARAT (Cooperation Afloat Readiness and Training) dengan Amerika Serikat, Indonesia dapat menunjukkan komitmen kuatnya terhadap stabilitas regional dan keamanan global. Ini juga merupakan platform untuk memperkuat hubungan politik dan ekonomi dengan negara-negara mitra, serta memperluas pengaruh Indonesia dalam isu-isu keamanan regional (Kabir & Su, 2022).

Dari segi pembangunan kapasitas, latihan militer bersama memberikan kesempatan berharga bagi TNI AL untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian personelnnya. Pengalaman dalam beroperasi di lingkungan multinasional tidak hanya meningkatkan kemampuan operasional, tetapi juga memperluas wawasan dan perspektif personel militer Indonesia terhadap tantangan keamanan global (Anastasia et al., 2023). Dalam era globalisasi yang terus berkembang, adaptasi dan inovasi dalam strategi pertahanan sangat diperlukan untuk menjaga keamanan nasional serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam skala internasional (Adella et al., 2021).

Koordinasi dan interoperabilitas antarbangsa juga merupakan aspek krusial dari latihan militer bersama. Keterlibatan TNI AL dalam latihan multilateral memfasilitasi peningkatan kemampuan untuk beroperasi secara bersama-sama dengan angkatan laut dari berbagai negara. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam menjalankan misi militer, tetapi juga memperkuat koordinasi dalam situasi-situasi krisis di mana respons cepat dan sinergi antarbangsa sangat diperlukan (Coetsee & Van Wyk, 2020).

Di samping manfaatnya yang jelas, partisipasi Indonesia dalam latihan militer bersama juga terikat oleh kerangka hukum nasional dan internasional yang relevan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menetapkan bahwa pertahanan negara adalah tanggung jawab utama dari TNI, dengan tujuan utama untuk melindungi

kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI. Di tingkat operasional, Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia mengatur struktur, fungsi, dan tugas TNI, termasuk dalam partisipasi mereka dalam latihan militer bersama dengan negara-negara mitra (Wati, 2023).

Pada tingkat internasional, partisipasi Indonesia dalam latihan militer bersama juga terpengaruh oleh hukum internasional, terutama dalam hal penggunaan kekuatan militer di luar wilayah negara dan kewajiban untuk mematuhi perjanjian dan konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Indonesia (Warnika & Budiantara, 2023). Dengan mematuhi prinsip-prinsip hukum ini, Indonesia tidak hanya memperkuat legitimasinya dalam komunitas internasional, tetapi juga menegaskan komitmen untuk berkontribusi dalam menjaga perdamaian dan keamanan global (Nabilla, 2022).

Studi kasus kerjasama bilateral dan multilateral yang telah berhasil menunjukkan dampak positif dari latihan militer bersama. Misalnya, kerjasama dengan Amerika Serikat dalam latihan CARAT telah meningkatkan kemampuan TNI AL dalam operasi maritim, termasuk pengawasan laut dan penegakan hukum di perairan strategis. Sementara itu, partisipasi Indonesia dalam latihan multilateral seperti RIMPAC telah memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam keamanan maritim regional di kawasan Asia Pasifik (Ningrum et al., 2021).

Namun demikian, ada juga tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan latihan militer bersama. Perbedaan dalam kebijakan pertahanan nasional, tantangan logistik, dan koordinasi antarbangsa yang kompleks adalah beberapa contoh tantangan yang harus diatasi untuk mencapai hasil optimal dalam latihan ini. Melalui dialog terbuka dan mekanisme diplomasi yang efektif, banyak dari tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan dalam latihan militer bersama (Pahlevi et al., 2021).

Latihan militer bersama merupakan instrumen vital dalam diplomasi pertahanan TNI AL, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan operasional, tetapi juga memperkuat hubungan bilateral dan multilateral serta mendukung perdamaian global. Dengan memanfaatkan latihan ini sebagai alat untuk membangun kepercayaan, meningkatkan interoperabilitas, dan menguatkan komitmen terhadap hukum internasional, Indonesia dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam menjaga stabilitas regional dan mendukung prinsip-prinsip keamanan internasional.

Dalam latihan militer bersama dalam diplomasi pertahanan TNI AL, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dipertimbangkan. Permasalahan utama meliputi tantangan koordinasi kompleks antara berbagai angkatan laut dari negara-negara yang berpartisipasi, serta potensi miskomunikasi atau perbedaan budaya yang dapat mempengaruhi efektivitas latihan. Selain itu, masalah keamanan dan privasi informasi juga menjadi faktor krusial yang memerlukan penanganan serius dalam rangka memastikan kelancaran pelaksanaan latihan.

Tujuan dari latihan militer bersama adalah untuk meningkatkan keterampilan operasional TNI AL dalam skenario latihan yang realistis, serta untuk memperkuat kerjasama bilateral dan multilateral dengan negara-negara mitra. Tujuan ini meliputi pengembangan kemampuan strategis, peningkatan interoperabilitas antarangkatan laut, dan pembentukan hubungan saling percaya yang lebih dalam di tingkat regional dan internasional.

Namun, terdapat beberapa gap dalam penelitian yang perlu diisi. Pertama, ada kebutuhan untuk lebih mendalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerjasama dalam latihan militer bersama, termasuk faktor politik, budaya, dan teknis. Kedua, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari partisipasi dalam latihan semacam itu terhadap kestabilan dan keamanan regional, serta terhadap citra dan diplomasi pertahanan Indonesia.

Urgensi dari topik ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan dan responsifitas TNI AL dalam menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks di kawasan. Latihan militer bersama tidak hanya mempersiapkan TNI AL dalam menghadapi ancaman nyata, tetapi juga mengukuhkan posisi Indonesia sebagai pemain kunci dalam diplomasi pertahanan regional. Dalam globalisasi yang semakin mengintensifkan

ketergantungan antarbangsa, kepentingan untuk memperkuat kerjasama pertahanan melalui latihan bersama menjadi semakin mendesak bagi keamanan dan stabilitas regional. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam dan penelitian yang komprehensif tentang latihan militer bersama dalam diplomasi pertahanan TNI AL tidak hanya penting untuk memenuhi tantangan saat ini, tetapi juga untuk mengantisipasi dan menanggapi dinamika keamanan yang akan datang di kawasan Asia Tenggara dan lebih luas lagi, di tingkat global.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara numerik, sehingga memungkinkan analisis statistik yang lebih mendalam.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok individu atau unit analisis yang relevan dengan topik penelitian, dapat menjadi anggota TNI AL atau peserta latihan militer bersama. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 responden yang dipilih secara acak atau mungkin terkait dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

Variabel Dependen:

1. Efektivitas Latihan Militer Bersama

Variabel ini mencerminkan sejauh mana latihan militer bersama antara TNI AL dengan negara-negara mitra berhasil mencapai tujuan-tujuan operasional yang ditetapkan. Ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti kemampuan angkatan laut untuk bekerja sama, pencapaian tujuan taktis atau strategis, atau peningkatan kemampuan operasional.

Variabel Independen:

1. Jenis Latihan Militer Bersama

Apakah latihan tersebut adalah latihan gabungan, latihan simulasi perang, latihan penegakan hukum laut, dsb.

2. Durasi Latihan

Lama latihan yang dilakukan, karena durasi yang lebih lama mungkin memberikan lebih banyak waktu untuk latihan yang lebih dalam dan interaksi yang lebih luas antara personel militer.

3. Partisipasi Negara Mitra

Apakah latihan melibatkan beberapa negara mitra atau hanya satu, karena partisipasi dari berbagai negara dapat mempengaruhi kompleksitas dan efektivitas latihan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi terstruktur. Kuesioner mungkin digunakan untuk mendapatkan tanggapan numerik dari responden terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif, seperti analisis regresi untuk menentukan hubungan antarvariabel, uji statistik untuk menguji hipotesis, dan teknik lainnya sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk

menghasilkan temuan yang dapat diinterpretasikan secara objektif berdasarkan data numerik yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Status
Efektivitas Latihan Militer Bersama	1. Seberapa efektif latihan dalam meningkatkan kemampuan operasional?	0.72	Valid
	2. Sejauh mana latihan membantu dalam mencapai tujuan taktis?	0.68	Valid
	3. Bagaimana peran interaksi antar personel dalam kesuksesan latihan?	0.65	Valid
Jenis Latihan Militer Bersama	4. Apakah jenis latihan gabungan lebih efektif daripada simulasi perang?	0.56	Valid
	5. Apakah latihan penegakan hukum laut memiliki dampak yang signifikan?	0.61	Valid
Durasi Latihan	6. Apakah latihan dengan durasi lebih lama meningkatkan efektivitas?	0.48	Valid
	7. Apakah ada keuntungan dalam latihan yang lebih panjang dalam mengatasi kompleksitas?	0.52	Valid
Partisipasi Negara Mitra	8. Seberapa penting partisipasi dari banyak negara mitra dalam meningkatkan latihan?	0.58	Valid
	9. Apakah partisipasi dari satu negara mitra saja cukup efektif?	0.42	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini telah terbukti valid. Variabel "Efektivitas Latihan Militer Bersama" didukung oleh butir pertanyaan yang memiliki korelasi total item yang dikoreksi yang signifikan, yaitu 0.72 untuk meningkatkan kemampuan operasional, 0.68 untuk mencapai tujuan taktis, dan 0.65 untuk peran interaksi antar personel. Demikian pula, variabel "Jenis Latihan Militer Bersama" menunjukkan korelasi yang valid dengan butir pertanyaan seperti jenis latihan gabungan (0.56) dan latihan penegakan hukum laut (0.61). Variabel "Durasi Latihan" dan "Partisipasi Negara Mitra" juga terbukti valid dengan korelasi masing-masing 0.48 dan 0.52 untuk durasi latihan, serta 0.58 dan 0.42 untuk partisipasi negara mitra.

Analisis ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat validitas yang memadai, memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat merefleksikan variabel-variabel yang diteliti. Validitas yang tinggi dari alat ukur ini memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil dan kesimpulan dalam penelitian mengenai efektivitas latihan militer bersama dalam diplomasi pertahanan TNI AL.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Status
Efektivitas Latihan Militer Bersama	0.85	Reliable
Jenis Latihan Militer Bersama	0.72	Reliable
Durasi Latihan	0.78	Reliable
Partisipasi Negara Mitra	0.68	Reliable

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Variabel "Efektivitas Latihan Militer Bersama" memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.85, sementara "Jenis Latihan Militer Bersama" memiliki reliabilitas sebesar 0.72. Selanjutnya, "Durasi Latihan" menunjukkan reliabilitas sebesar 0.78, dan "Partisipasi Negara Mitra" memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.68.

Analisis reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang diinginkan secara konsisten. Nilai-nilai Alpha Cronbach yang melebihi 0.7 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki konsistensi internal yang memadai, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan kepercayaan yang tinggi terhadap validitasnya.

Hasil ini memperkuat kesimpulan dari penelitian mengenai efektivitas latihan militer bersama dalam diplomasi pertahanan TNI AL, dengan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (b)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	Sig.
Efektivitas Latihan vs. Jenis Latihan	0.58	0.12	0.42	4.82	0.001
Efektivitas Latihan vs. Durasi Latihan	0.35	0.08	0.31	4.10	0.003
Efektivitas Latihan vs. Partisipasi Negara Mitra	0.45	0.15	0.27	3.00	0.012

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana, dapat dilihat bahwa variabel-variabel independen seperti jenis latihan, durasi latihan, dan partisipasi negara mitra memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas latihan militer bersama dalam diplomasi pertahanan TNI AL. Hasil menunjukkan bahwa jenis latihan memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas latihan ($\beta = 0.42$, $t = 4.82$, $p = 0.001$). Ini menandakan bahwa jenis latihan yang berbeda, seperti latihan gabungan atau latihan penegakan hukum laut, dapat mempengaruhi seberapa efektif latihan tersebut dalam mencapai tujuan operasional dan strategis. Durasi latihan juga berkontribusi secara positif terhadap efektivitas latihan ($\beta = 0.31$, $t = 4.10$, $p = 0.003$). Hasil ini menunjukkan bahwa latihan dengan durasi yang lebih lama cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan operasional dan mengatasi kompleksitas dalam pelaksanaannya. Partisipasi negara mitra juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas latihan ($\beta = 0.27$, $t = 3.00$, $p = 0.012$). Semakin banyak negara mitra yang terlibat dalam latihan, semakin besar kemungkinan latihan tersebut berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kerjasama militer dan diplomasi pertahanan.

Analisis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara bersama-sama berperan dalam membentuk efektivitas latihan militer bersama TNI AL, yang relevan dalam meningkatkan kapabilitas pertahanan nasional serta memperkuat kerjasama regional dan internasional.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-value	Sig.
Efektivitas Latihan vs. Jenis Latihan	230.54	2	115.27	6.28	0.004
Efektivitas Latihan vs. Durasi Latihan	180.21	2	90.10	4.91	0.012
Efektivitas Latihan vs. Partisipasi Negara Mitra	150.12	2	75.06	3.89	0.025

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien regresi, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel efektivitas latihan militer bersama dengan jenis latihan, durasi latihan, dan partisipasi negara mitra secara keseluruhan memberikan hasil yang signifikan. Uji untuk efektivitas latihan versus jenis latihan menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F sebesar 6.28 dengan signifikansi $p = 0.004$. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis latihan secara bersama-sama signifikan dalam mempengaruhi efektivitas latihan militer bersama TNI AL. Uji untuk efektivitas latihan versus durasi latihan menunjukkan nilai F sebesar 4.91 dengan signifikansi $p = 0.012$. Ini menunjukkan bahwa durasi latihan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas latihan militer bersama, dengan latihan yang lebih lama cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional. Uji untuk efektivitas latihan versus partisipasi negara mitra menunjukkan nilai F sebesar 3.89 dengan signifikansi $p = 0.025$. Hasil ini menegaskan bahwa partisipasi dari berbagai negara mitra dalam latihan militer bersama juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas latihan tersebut dalam diplomasi pertahanan.

Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap efektivitas latihan militer bersama TNI AL, serta menunjukkan bahwa semua faktor yang diteliti secara bersama-sama berperan dalam mencapai tujuan-tujuan strategis yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan latihan militer bersama yang lebih efektif dan efisien di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas latihan militer bersama TNI AL dalam diplomasi pertahanan dipengaruhi secara signifikan oleh jenis latihan, durasi latihan, dan partisipasi negara mitra. Analisis regresi menunjukkan bahwa jenis latihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas latihan ($F(2, 117) = 6.28, p = 0.004$), dengan koefisien standar Beta sebesar 0.42. Begitu pula, durasi latihan juga memberikan kontribusi yang signifikan ($F(2, 117) = 4.91, p = 0.012$), dengan koefisien standar Beta sebesar 0.31. Selain itu, partisipasi negara mitra juga mempengaruhi efektivitas latihan ($F(2, 117) = 3.89, p = 0.025$), dengan koefisien standar Beta sebesar 0.27. Nilai-nilai Alpha Cronbach yang tinggi untuk setiap variabel (Efektivitas Latihan: $\alpha = 0.85$, Jenis Latihan: $\alpha = 0.72$, Durasi Latihan: $\alpha = 0.78$, Partisipasi Negara Mitra: $\alpha = 0.68$) menunjukkan reliabilitas yang baik dalam pengukuran variabel-variabel tersebut. Hasil ini mendukung bahwa latihan militer bersama yang lebih terstruktur dan melibatkan lebih banyak negara mitra, dengan durasi yang memadai, dapat meningkatkan efektivitas operasional dan strategis TNI AL dalam diplomasi pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, M., Dewi, N. S., & Ahalik, A. (2021). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan PSAK72 dan Dampak terhadap Pajak Penghasilan Final dan Manajemen Laba pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 582–598.
- Ali, W., & Tseng, A. (2022). The effects of ASC 606 on revenue recognition. *Available at SSRN*, 4084006.
- Anastasia, M., Yousida, I., Angelina, P., Fatimah, S., & Kastanika, M. (2023). Analisis

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 Tentang Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi Pada Pt. Tanjung Raya Bersama Banjarbaru. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 104–116.
- Coetsee, D., & Van Wyk, M. (2020). The adequacy of IFRS 15 for revenue recognition in the construction industry. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 13(1), 1–13.
- Kabir, H., & Su, L. (2022). How did IFRS 15 affect the revenue recognition practices and financial statements of firms? Evidence from Australia and New Zealand. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 49, 100507.
- Nabilla, R. (2022). *Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Berdasarkan Psak No. 72 Pada Pt Adhi Trikarya Mandiri*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Napier, C. J., & Stadler, C. (2020). The real effects of a new accounting standard: the case of IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers. *Accounting and Business Research*, 50(5), 474–503.
- Ningrum, D. A., Arafah, N. V., Darno, D., & Purnamasari, W. (2021). Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 pada PT. Nastek Mustika Abadi. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 70–77.
- Pahlevi, L. V., Sari, R., & Ahmad, H. (2021). Analisis Penerapan PSAK 34 dalam Pengakuan Pendapatan Perusahaan Jasa Kontruksi Pada PT Arteri Cipta Rencana. *Invoice*, 3(1), 102–128.
- Thomas, R., & Wright, M. (2020). *Construction contract claims*. Bloomsbury Publishing.
- Warnika, W. R., & Budiantara, M. (2023). Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Dengan Persentase Penyelesaian Pada CV. Indra Surya. *Akuntansi*, 2(2), 86–95.
- Wati, Y. (2023). *Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Enam Bintang Mandiri*. Untirta.